

Persepsi Guru PAUD Terhadap Pentingnya Pendidikan Agama Islam untuk Memperkuat Nilai-Nilai Karakter

Hendra Harmi✉

Institut Agama Islam Negeri Curup, Rejang Lebong, Indonesia

DOI: [10.31004/aulad.v5i2.349](https://doi.org/10.31004/aulad.v5i2.349)

✉ Corresponding author:

[harmihendra@gmail.com]

Article Info

Abstrak

Kata kunci:

*Persepsi guru;
Pendidikan agama islam;
Moral;
Etika;
Karakter bangsa*

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis persepsi guru PAUD Rejang Lebong tentang pentingnya pendidikan agama Islam di sekolah untuk memperkuat nilai-nilai moral, etika, dan karakter bangsa. Penelitian survei merupakan salah satu jenis penelitian. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 20 Mei 2022. Populasi penelitian ini adalah seluruh pengajar PAUD di Kabupaten Rejang Lebong yang dipilih dengan teknik purposive sample. Kuis penutup dibuat menggunakan skala Likert dengan empat kemungkinan jawaban: Sangat Setuju, Setuju, Tidak Setuju, dan Sangat Tidak Setuju yang digunakan dalam penelitian ini. Berdasarkan penelitian ini, guru PAUD di Kabupaten Rejang Lebong meyakini bahwa pendidikan agama Islam di sekolah sangat penting untuk meningkatkan nilai moral, etika, dan karakter bangsa.

Abstract

Keywords:

*Teacher's perception;
Islamic education;
Moral;
Ethics;
National character*

This study aims to analyze the perception of PAUD Rejang Lebong teachers on the importance of Islamic religious education in schools to strengthen moral values, ethics, and national character. Survey research is a sort of research. This study was carried out in May 2022. This study's population consisted of all PAUD instructors in Rejang Lebong Regency who were chosen using a purposeful sample approach. A closed questionnaire constructed utilizing a modified Likert scale with four answer alternatives, namely Strongly Agree, Agree, Disagree, and Strongly Disagree, was utilized in this investigation. The results of this study indicate that PAUD teachers in Rejang Lebong Regency have the perception that Islamic religious education in schools is important to strengthen moral values, ethics, and national character.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan aspek vital dalam kehidupan seseorang yang tidak boleh diabaikan. Pendidikan yang baik juga akan membentuk manusia yang unggul, sehingga menghasilkan kehidupan sosial yang bermoral (Setiawan et al., 2021). Pendidikan dan karakter merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan dan tidak dapat dipisahkan bagi kita (Aladdin & PS, 2019). Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi sikap dan perilaku instruktur, yang dapat menggambarkan dan mengembangkan kebiasaan masyarakat (Fajriati & Bahruddin, 2021). Hasil belajar PAI tidak hanya terdiri dari bidang kognitif dan psikomotorik, tetapi juga dimensi emosional. Ketiga dimensi tersebut saling terkait dan saling menguatkan, menghasilkan peserta didik yang bertakwa dan berkepribadian kuat sebagai muslim yang bertakwa kepada Allah SWT (Arsyad dkk., 2020; Febrianto & Shalikhah), 2021). Dengan kata lain, sambil memperkuat dan menonjolkan komponen kognitif, upaya peningkatan perkembangan emosional guru, atau dalam hal pendidikan moral dan karakter, tidak boleh diabaikan (Tamami, 2018).

Sejak masa perjuangan kemerdekaan hingga sekarang, pendidikan memegang peranan penting dalam meningkatkan moral bangsa Indonesia (Salsabilla et al., 2022). Akhlak adalah sila tentang baik buruknya perilaku dan perilaku (akhlak) (Suradarma, 2018). Manusia yang memiliki budi pekerti atau figur moral dalam kehidupan lahir dan batin adalah sosok manusia mulia yang dapat diterima oleh dirinya dan orang lain (Fatiha & Nuwa, 2020). Aqidah berfungsi sebagai motivator dan sumber akhlak dan perbuatan baik dalam pendidikan akhlak, serta sebagai pengontrol dalam mengendalikan perilaku dan perbuatan manusia (Febriani & Munib, 2019).

Sebagai sebuah sistem pendidikan, jelas bahwa Pendidikan Agama Islam telah memberikan kontribusi yang cukup mapan untuk membangun karakter bangsa melalui berbagai taktik dan cara yang luar biasa dan efektif (Anwar & Salim, 2018). Karakter bangsa mengacu pada ciri-ciri perilaku kolektif suatu bangsa yang dinyatakan dalam kesamaan pengetahuan, pemahaman, rasa, dan prakarsa orang dan kelompok dalam kehidupan berbangsa dan bernegara (Anwar, 2016). Menurut Depdiknas, ada 18 (delapan belas) sifat karakter bangsa, yaitu sebagai berikut: 1. Nilai-nilai agama 3. Toleransi 2. Keikhlasan 4. Pengendalian diri 5. Kerja keras 6. Kreativitas 7. Kemandirian 8. Demokrasi 9. Rasa ingin tahu 10. semangat nasional Patriotisme 11 12. Terima kasih 13. Bahagia/komunikatif 14. Damai 15. Minat Baca 16. Kepedulian Lingkungan 17. Kepedulian Sosial 18. Akuntabilitas (Mulyono, 2018).

Dari uraian di atas dapat dikatakan bahwa pendidikan agama Islam erat kaitannya dengan nilai-nilai moral, etika, dan karakter bangsa. Lalu bagaimana persepsi guru tentang hal tersebut, apakah pendidikan agama Islam di sekolah penting untuk memperkuat nilai-nilai moral, etika, dan karakter bangsa?. Oleh karena itu, peneliti melakukan penelitian untuk menganalisis persepsi guru khususnya guru PAUD di Rejang Lebong tentang pentingnya pendidikan agama Islam di sekolah untuk memperkuat nilai-nilai moral, etika, dan karakter bangsa.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian survey dimana data dari penelitian ini diolah dan disajikan secara kuantitatif. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei 2022. Populasi penelitian ini adalah seluruh pengajar PAUD di Kabupaten Rejang Lebong, dengan sampel sebanyak 144 guru PAUD dengan menggunakan pendekatan purposive sampling. Alat penelitian ini adalah kuesioner tertutup yang terdiri dari empat variabel dan terbagi kedalam 20 pertanyaan.

Tabel 1. Kisi-Kisi Angket

No	Variabel	Indikator	Partisipan	No.Item	Jumlah
1	Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam	Menyeleksi stimulus lewat panca indra	Guru	1,2,3,4	4
		Mengorganisasi informasi sehingga bermakna bagi guru	Guru	5	1
		Menginterpretasikan dalam bentuk tindakan	Guru	6	1
2	Perilaku kesopanan siswa	Kesopanan berpakaian	Guru	7,8	2
		Kesopanan berbicara	Guru	9,10	2
		Kesopanan berperangai	Guru	11,12,13	3
3	Pentingnya Pendidikan Agama Islam	Seleksi dan interpretasi	Guru	14,15,16,17	4
4	Hubungan Pendidikan agama dengan karakter kebangsaan	Pendidikan agama dan nilai Pancasila	Guru	18,19,20	3

Kuesioner penelitian ini dibuat menggunakan skala Likert yang dimodifikasi dengan empat pilihan jawaban: Sangat Setuju, Setuju, Tidak Setuju, dan Sangat Tidak Setuju. Kriteria berikut digunakan untuk menilai validitas dan reliabilitas kuesioner:

Valid : jika r_{hitung} lebih besar dari nilai r_{tabel} ($r_{hitung} > r_{tabel}$)

Tidak Valid : jika r_{hitung} lebih kecil dari nilai r_{tabel} ($r_{hitung} < r_{tabel}$)

Reliabel jika nilai alpha cronbach's > 0,60

Tidak reliabel jika nilai alpha cronbach's < 0,60

(Budiwibowo & Nurhalim, 2016).

Rumus berikut digunakan untuk melakukan analisis kuantitatif dari tanggapan kuesioner.

$$p = \frac{n}{N} \times 100\% \quad (1)$$

di mana P adalah proporsi temuan analisis kuesioner, n adalah skor penilaian keseluruhan, dan N adalah skor tertinggi yang mungkin. Tabel 2 menunjukkan model interpretasi skor untuk skala Likert.

Tabel 2. Interpretasi Skala Likert

Persentase (%)	Kategori
0 % - 25 %	Sangat Tidak Setuju
26 % - 50 %	Tidak Setuju
51 % - 75 %	Setuju
76 % - 100 %	Sangat Setuju

(Hayati et al., 2015)

Hasil data angket (kuesioner) diolah menggunakan aplikasi SPSS untuk menguji validitas dan reliabilitasnya serta menggunakan excel untuk mendapatkan persentase dan kategori dari setiap item pernyataan yang tercantum dalam angket.

Data yang terkumpul kemudian diperiksa secara kuantitatif. Metodologi yang digunakan adalah analisis korelasi product moment dari Pearson, yaitu suatu pendekatan analisis yang mengkorelasikan data variabel dependen dengan data variabel independen untuk menentukan besarnya hubungan antar variabel tersebut. Data tersebut diteliti untuk mengetahui derajat signifikansi keterkaitan antara variabel-variabel tersebut mengenai hubungan antara Pentingnya Pendidikan Agama Islam dengan Persepsi Penguatan Nilai Karakter.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis persepsi guru PAUD Rejang Lebong tentang pentingnya pendidikan agama Islam di sekolah untuk memperkuat nilai-nilai moral, etika, dan karakter bangsa. Untuk memperoleh data penelitian, dilakukan penyebaran angket tertutup kepada 144 guru dari beberapa PAUD di wilayah Kabupaten Rejang Lebong. Namun, Sebelum menganalisis lebih lanjut data yang diperoleh, digunakan uji validitas dan reliabilitas instrumen untuk memastikan instrumen tersebut layak dan layak digunakan dalam penelitian ini Uji validitas dan reliabilitas dilakukan dengan bantuan software SPSS dengan hasil pada tabel 3.

Tabel 3. Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	144	100.0
	Excluded	0	0.0
	Total	144	100.0

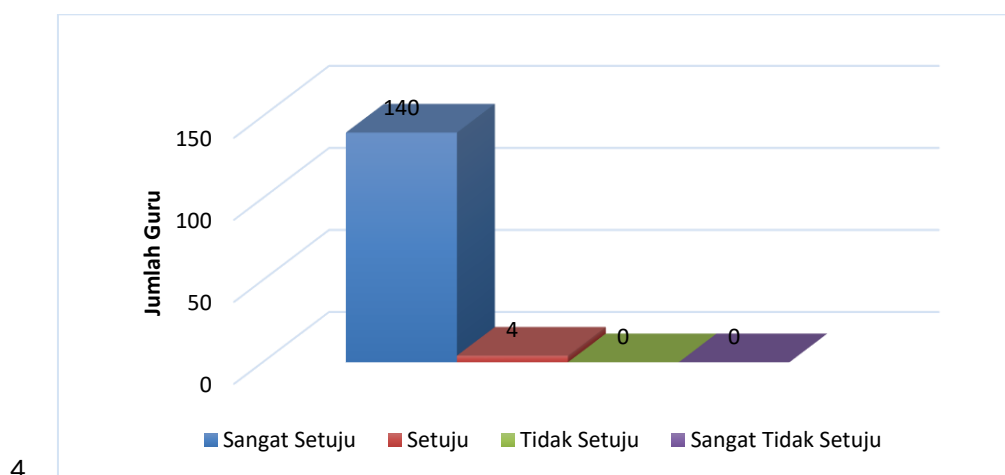
Pada tabel 3 diketahui 144 responden menjawab pernyataan (N) valid. Tidak ada data yang dikecualikan (Excluded). Sebanyak 144 data (N) diolah atau 100% data diolah. Hasil perhitungan reliabilitas data dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4. Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
0.853	20

Tabel 4 Statistik Reliabilitas menampilkan temuan penilaian reliabilitas data menggunakan 20 item pernyataan dan pendekatan Cronbach alpha, menghasilkan skor 0,853. Jika temuan yang diperoleh lebih dari 0,60, kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini dianggap dapat dipercaya sesuai dengan persyaratan reliabilitas.

Setelah dilakukan penilaian validitas dan reliabilitas instrumen, persentase ditentukan menggunakan persamaan 1 dari data yang dikumpulkan dari hasil pengisian angket oleh pengajar. Hasil perhitungan persentase kemudian diinterpretasikan mengikuti pedoman interpretasi Skala Likert pada tabel 2. Dari hasil interpretasi tersebut diperoleh data akhir mengenai jumlah guru yang masuk dalam kategori sangat setuju setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju tentang pentingnya pendidikan agama Islam di sekolah untuk memperkuat nilai-nilai moral, etika, dan karakter bangsa. Berikut adalah hasil akhir untuk setiap kategori.



Gambar 1. Jumlah Guru Per Kategori

Dari gambar 1 diketahui bahwa 140 dari 144 guru dikategorikan sangat setuju tentang pentingnya pendidikan agama Islam di sekolah untuk memperkuat nilai moral, etika, dan karakter bangsa. Sisanya 4 guru dikategorikan setuju, dan tidak ada guru yang masuk dalam kategori tidak setuju atau sangat tidak setuju.

Persepsi guru tentang pentingnya pendidikan agama Islam di sekolah untuk memperkuat nilai moral, etika, dan karakter bangsa ditunjukkan dari jawaban guru mengenai sikap dan tanggapannya terhadap pembelajaran pendidikan agama Islam yang menyatakan selalu mengikuti pelajaran Pendidikan Agama Islam. dengan baik. , mereka suka membaca materi PAI sebelum dijelaskan, Jika tidak mengerti bertanya kepada guru PAI, mereka melihat, mendengar dan memahami penjelasan dari guru PAI, dan mereka yakin bisa mengerjakannya. Tugas Pendidikan Agama Islam, meskipun dianggap sulit oleh teman-temannya. teman-teman dan mereka aktif bertanya selama pelajaran Pendidikan Agama Islam. Selanjutnya dapat dilihat dari tanggapan mereka terhadap sikap dan rutinitas mereka dalam kehidupan sehari-hari, dimana mereka selalu berpamitan dan menyapa orang tua/keluarga mereka ketika mereka pergi ke sekolah, dan mereka menundukkan kepala mereka dan menyapa guru/orang ketika mereka bertemu/lewat. oleh. oleh. Mereka mengetuk pintu terlebih dahulu dan menyapa ketika mereka memasuki rumah, mereka melindungi mereka dari kata-kata dan tindakan jahat ke mana pun mereka pergi, mereka berbicara dengan hormat kepada instruktur dan orang yang lebih tua di sekolah, dan mereka berpakaian sopan di dekat bagian pribadi mereka ketika mereka pergi ke sekolah. , mereka tidak terlalu terkesan di sekolah. Perilaku keseharian mereka yang mencerminkan cita-cita yang diajarkan dalam Pendidikan Agama Islam menunjukkan bahwa mereka menyadari bahwa pelajaran Pendidikan Agama Islam yang diajarkan kepada mereka harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Mereka menyadari pentingnya mempelajari Pendidikan Agama Islam dan menerapkan ide-ide yang dipelajari dalam Pendidikan Agama Islam dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, mereka juga menyatakan bahwa pelajaran agama mengikuti nilai-nilai Pancasila, ajaran Ketuhanan Yang Maha Esa di bawah ajaran agama dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam, pelajaran Pendidikan Agama Islam yang diajarkan tentang adab, kemanusiaan, keadilan, dan persatuan yang sesuai dengan karakter. bangsa Indonesia berdasarkan Pancasila.

Pembahasan

Temuan tentang pentingnya pendidikan agama Islam untuk penguatan nilai-nilai karakter adalah sebagai berikut: pertama, mengenai materi pendidikan agama Islam, kedua, perilaku kesopanan, ketiga, pentingnya pendidikan agama Islam, dan keempat, hubungan antara pendidikan agama dan karakter bangsa.

Untuk memastikan keberhasilan proses pembelajaran, guru harus menyadari bahwa tanggung jawab untuk hasil belajar PAI melampaui tingkat kognitif. Namun yang tidak kalah pentingnya adalah bagaimana menumbuhkan kesadaran di kalangan siswa tentang pentingnya pendidikan agama agar mereka memiliki keinginan yang kuat untuk mengamalkan akidah yang telah mereka pelajari dalam kehidupan sehari-hari. Disinilah kreativitas guru dalam pembelajaran diperlukan, dimana pembelajaran PAI seharusnya diajarkan tidak hanya di dalam kelas, tetapi juga bagaimana guru dapat memotivasi dan memfasilitasi pembelajaran agama di luar kelas melalui kegiatan yang bersifat religi, menciptakan lingkungan sekolah yang religi, dan dibatasi oleh jam pelajaran (Ainiyah, 2013).

Guru PAI berperan penting dalam mengintegrasikan pembelajaran PAI dalam busana sehingga dapat diadopsi di tengah-tengah masyarakat dan kehidupan sehari-hari. Penerapan pembelajaran PAI di bidang pakaian akan gagal jika guru tidak berperan dalam memimpin, menginspirasi, dan mendukung siswa untuk terus mengenakan pakaian yang menutupi aurat meskipun ada persyaratan sekolah. Akibatnya, penting bagi siswa untuk memahami kebutuhan mereka untuk dapat memahami atauran berpakaian sebagaimana yang telah ditentukan oleh institusi pendidikan/sekolah mereka, tidak hanya di sekolah tetapi juga di masyarakat/kehidupan sehari-hari (Siahaan, 2021).

Pendidikan karakter bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. bertanggung jawab (Kemendiknas, 2010). Menurut Majid dan Andayani (2011), tujuan pendidikan karakter adalah “mengubah individu menjadi lebih baik dalam pengetahuan, sikap, dan kemampuan”. Pendidikan berfungsi untuk mengembangkan manusia yang cerdas baik secara intelektual maupun emosional. Dengan demikian, orang yang cerdas secara intelektual dapat menggunakan kekayaan intelektual mereka dengan cara yang cerdas dan etis, memungkinkan setiap kekayaan intelektual yang mereka miliki digunakan untuk kebaikan baik untuk diri mereka sendiri maupun untuk orang lain (Ningsih, 2014).

Pendidikan Islam, sebagai sebuah sistem pendidikan, tidak diragukan lagi telah memberikan kontribusi yang signifikan dalam pembentukan karakter bangsa melalui berbagai taktik dan pendekatan yang memukau dan persuasif. Sebagaimana ditunjukkan dalam sistem pengajaran dalam pendidikan Islam, yang bertujuan tidak hanya untuk meningkatkan kecerdasan (akal) peserta didik, tetapi lebih penting lagi, pendidikan Islam seharusnya menghasilkan manusia seutuhnya (berkeyakinan dan berakhlak mulia). Pendidikan adalah agen perubahan penting dalam pembentukan karakter bangsa, dan pendidikan Islam adalah komponen penting dari proses itu; Namun, kesulitannya selama ini adalah bahwa pendidikan Islam di sekolah hanya diajarkan sebagai informasi dengan sedikit penerapan dalam kehidupan sehari-hari. Akibatnya, tujuan pendidikan Islam sebagai salah satu pembentuk akhlak dan akhlak mulia pada peserta didik tidak tercapai secara efektif. Pendidikan karakter harus bermuara pada nilai-nilai dan konsep-konsep tersebut guna menghasilkan bangsa yang tangguh, berdaya saing, berakhlak mulia, bermoral, toleran, kooperatif, patriotik, berkembang dinamis, berorientasi pada ilmu pengetahuan dan teknologi, serta dijiwai oleh keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa (Anwar & Salim, 2018).

Dari uraian diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa para guru Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) memiliki persepsi yang positif terkait pentingnya Pendidikan Agama Islam dalam memperkuat nilai-nilai karakter. Persepsi-persepsi positif tersebut berangkat dari empat variable indikator yang berkaitan dengan materi pendidikan agama Islam, perilaku kesopanan, pentingnya pendidikan agama Islam serta hubungan antara pendidikan agama dan karakter bangsa

5. KESIMPULAN

Sebagai sebuah sistem pendidikan, Pendidikan Agama Islam telah memberikan kontribusi yang cukup mapan dalam pembentukan karakter bangsa melalui berbagai strategi dan pendekatan yang luar biasa dan kuat. Pendidikan agama Islam di sekolah, menurut pengajar PAUD Rejang Lebong, sangat penting untuk menanamkan nilai-nilai moral, etika, dan karakter bangsa. Guru PAUD di Kabupaten Rejang Lebong sadar akan pentingnya mempelajari Pendidikan Agama Islam dan mengamalkan pentingnya Pendidikan Agama Islam dalam kehidupan sehari-hari.

6. UCAPAN TERIMA KASIH

Semua pihak yang secara langsung maupun tidak langsung terlibat dalam penelitian ini sehingga dapat dipublikasikan, kami ucapkan terima kasih.

7. DAFTAR PUSTAKA

- Ainiyah, N. (2013). Pembentukan karakter melalui pendidikan agama Islam. *Al-Ulum*, 13(1), 25-38.
- Aladdiin, H. M. F., & Ps, A. M. B. K. (2019). Peran Materi Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dalam Membentuk Karakter Kebangsaan. *Jurnal Penelitian Medan Agama*, 10(2), 152-173.
- Anwar, S. (2016). Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Bangsa. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 7, 157-169.
- Anwar, S., & Salim, A. (2018). Pendidikan Islam Dalam Membangun Karakter Bangsa Di Era Milenial. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 9(2), 233-247.
- Arsyad, Sulfemi, W. B., & Fajartriani, T. (2020). Penguatan Motivasi Shalat Dan Karakter Peserta Didik Melalui Pendekatan Pembelajaran Kontekstual Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. *Potensia: Jurnal Kependidikan Islam*, 6(2), 185-204.
- Budiwibowo, A. K., & Nurhalim, K. (2016). Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Warga Belajar Kejar Paket C. *Journal Of Nonformal Education*, 2(2), 168-174.
- Fajriati, I. N., & Bahruddin, E. (2021). Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Menumbuhkan Karakter Siswa Smk. *Journal Of Management In Islamic Education*, 2(1), 1-12. <https://doi.org/10.32832/itjmie.v2i1.3327>
- Fatiha, N., & Nuwa, G. (2020). Kemerosotan Moral Siswa Pada Masa Pandemic Covid 19 : Meneropong Eksistensi Guru Pendidikan Agama Islam. *Atta'dib: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(2), 1-17.
- Febriani, E., & Munib, A. (2019). Kontribusi Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Kepribadian Siswa Di Smk Az-Zubaer Larangan Tokol Pamekasan. *Jurnal Penelitian Dan Pemikiran Keislaman*, 6(2), 11-20.
- Febrianto, A., & Shalikhah, N. D. (2021). Membentuk Akhlak Di Era Revolusi Industri 4.0 Dengan Peran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Elementary School*, 8, 105-110.

- Hayati, S., Budi, A. S., & Handoko, E. (2015). Pengembangan Media Pembelajaran Flipbook Fisika Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik. *Prosiding Seminar Nasional Fisika (E-Jurnal) Snf2015*, 4, 49–54.
- Majid, A., Wardan, A. S., & Andayani, D. (2011). *Pendidikan karakter perspektif Islam*. PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyono, H. (2018). Kepemimpinan (Leadership) Berbasis Karakter Dalam Peningkatan Kualitas Pengelolaan Perguruan Tinggi. *Jurnal Penelitian Pendidikan Sosial Humaniora*, 3(1), 290–297.
- Ningsih, T. (2014). Implementasi Pendidikan Karakter di SMP N 8 dan SMP N 9. *Purwokerto Disertasi Doktor. Yogyakarta: UNY*.
- Pemerintah Republik Indonesia. 2010. *Kebijakan Nasional, Pembangunan Karakter Bangsa 2010-2025*
- Salsabilla, M., Chaerani, N. I. P., & Putri, N. A. (2022). Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Akhlak Pada Siswa Sekolah Dasar Di Era Revolusi Industri 4.0. *Al Qodiri: Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Keagamaan*, 20(1), 82–96.
- Setiawan, F., Hutami, A. S., Riyadi, D. S., Arista, V. A., & Dani, Y. H. Al. (2021). Kebijakan Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam. *Al-Mudarris : Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam*, 4(1), 1–22.
- Siahaan, N. R. S. (2021). *Implementasi Pembelajaran PAI Dalam Berpakaian Siswa di SMK Swasta Bina Guna Kecamatan Tanah Jawa Kabupaten Simalungun* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan).
- Suradarma, I. B. (2018). Revitalisasi Nilai-Nilai Moral Keagamaan Di Era Globalisasi Melalui Pendidikan Agama. *Jurnal Dharmasmrti*, 9(2), 50–58.
- Tamami, B. (2018). Peran Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Pendidikan Karakter Siswa Di Sma Sultan Agung Kasiyan- Puger-Jember Tahun Pelajaran 2016/2017. *Jurnal Tarlim*, 1(1), 21–30.